

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Antariksawan atau yang biasa kita sebut dengan Astronot merupakan sebuah profesi yang unik. Menjadi Astronot tidak semudah seperti yang kita bayangkan, perlu keahlian khusus seperti mempunyai keberanian yang tinggi, mempunyai mental dan fisik yang kuat, juga mampu bertahan dalam keadaan darurat karena Astronot sendiri berbeda dengan profesi-profesi lainnya. Seperti yang sudah kita ketahui, Astronot biasa bekerja dan menghabiskan waktunya di luar angkasa, yang dimana dalam setiap tugasnya mempunyai resiko yang sangat besar. Ada yang menjadi ciri khas pada Astronot sehingga Astronot sendiri mudah dikenal oleh kita dari dulu hingga sekarang, yaitu keunikan pada kostumnya. Namun di samping itu menjadi Astronot adalah sebuah prestasi, karena tidak semua orang dapat menjadi Astronot.

Karya patung dengan figur Astronot sebagai ide gagasan berkarya diciptakan melalui proses yang panjang. Dimulai dari ketertarikan penulis terhadap figur Astronot dan benda benda disekitarnya. Serta ketertarikan penulis terhadap karya tiga dimensi, menjadikan figur Astronot sebagai gagasan berkarya seni patung. Melalui proses kontemplasi dan stimulasi penulis merangkum mengenai fakta-fakta astronot menjadi symbol-simbol berupa paduan unsur-unsur rupa yang di susun dalam sebuah komposisi tiga dimensi. Komposisi yang di dasari pertimbangan prinsip-prinsip rupa menghasilkan karya patung yang estetis dan mampu mempresentasikan pemikiran penulis mengenai figur Astronot.

Adapun kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. *Styrofoam* dan dempul tembok dipilih sebagai bahan pembuatan patung. *Styrofoam* dan dempul diolah menjadi karya patung dengan teknik merakit dan pahat/mengukir. Proses pembuatan patung Astronot dengan teknik merakit dan teknik pahat/ukir ini meliputi proses merakit, memahat dan membentuk figur, juga proses penyelesaian akhir dengan pewarnaan

menggunakan cat *No Drop*. *Styrofoam* dipilih karena beberapa pertimbangan diantaranya mempunyai massa ringan, mudah di bentuk dan dipotong, dan tidak terlalu banyak menghabiskan biaya. Dempul tembok dipilih karena keunggulannya yang mudah untuk dihaluskan dan tidak pecah, yang kemudian di dukung dengan proses pengecatan menggunakan cat *No Drop* yang bersifat kedap air. Hal itu menjadikan patung tidak mudah rusak.

2. Figur Astronot divisualisasikan berupa patung kontemporer dengan corak deformatif. Corak deformatif muncul dari figur Astronot, roket, dan satelit sebagai benda-benda yang tidak jauh dari kehidupan Astronot dan diolah menjadi tiga buah patung yang masing-masing memiliki makna yang berbeda.

B. Saran dan Rekomendasi

Karya tugas akhir berjudul Astronot sebagai gagasan berkarya seni patung ini melalui proses yang panjang dalam penciptaannya. Setiap tahap yang dilalui tentunya mengalami kendala dan pencarian solusinya. Hingga akhirnya karya tugas akhir ini terselesaikan tentu masih banyak kekurangan, namun banyak pengalaman diperoleh selama proses penciptaan berlangsung. Saran dan rekomendasi di susun berdasarkan kesimpulan dari proses penciptaan karya tugas akhir ini. Diharapkan saran dan rekomendasi penulis dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran dan rekomendasi diajukan kepada:

1. Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Jurusan pendidikan seni rupa UPI diharapkan dapat memberikan materi mengenai pengolahan bahan dan media untuk pembuatan karya seni rupa beserta teknik-tekniknya. Selain itu dapat memberikan materi mengenai perkembangan seni rupa baik secara historis maupun berdasarkan hal yang sedang menjadi topik hari ini. Maka akan memunculkan pembelajaran seni rupa yang bervariasi, tidak hanya pada pendidikannya saja namun juga dapat bereksplorasi mengenai material dan bahan yang bisa digunakan dalam berkarya seni yang kemudian hasilnya dapat di aplikasikan di

lapangan. Baik diolah menjadi bahan ajar di sekolah maupun sebagai dasar untuk berkecimpung di dunia seni.

2. Penelitian Selanjutnya

Pada proses penciptaan karya patung dengan tema masyarakat urban ini masih terdapat beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membuat karya seni patung diharapkan melakukan pencarian informasi melalui lintas disiplin ilmu, walaupun yang dibuat adalah patung. Sebagai contoh adalah kajian teoritis ilmu kimia untuk mengetahui sifat dan karakter bahan yang digunakan. Ilmu konstruksi untuk mendapat kekokohan patung dengan penggunaan bahan yang tidak boros. Dan ilmu-ilmu lainnya demi melengkapi pengetahuan yang menunjang proses pembuatan patung. Metode seperti demikian tentu akan membantu dalam pembuatan karya seni rupa baik teknis maupun tema. Dengan demikian karya seni yang dibuat akan “kuat” ditinjau dari aspek apapun.